

Peranan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang

Warlan Sukandar¹, Ruhaniah²

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Adzkia
[email: wsukandar.ma@gmail.com](mailto:wsukandar.ma@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi keinginan ingin untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosioanal anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan apa yang ada sesuai dengan data dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 14 Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, melibatkan orang tua, dan guru. Berperan guru sebagai pembimbing dalam perannya sebagai pembimbing guru memberi nasehat melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus membiasakan anak menggunakan sepatu sendiri, mengambil makanan sendiri, dan mengambil minuman sendiri serta guru memfasilitasi anak yaitu selalu membiasakan anak mengambil peralatan sendiri dan selalu membiasakan anak untuk menyelesaikan tugas sendiri dan guru memberi contoh kepada peserta didik dalam hal membiasakan diri untuk mandiri.

Kata Kunci: *Peranan Guru, Sosial, Emosional, Anak Usia 5-6 Tahun, TK Aisyiyah*

Abstract

This research is motivated by the desire to know the role of the teacher in improving the emotional intelligence of early childhood. This study uses a descriptive qualitative method, which describes what is in accordance with the data in the field. This research was conducted at Aisyiyah 14 Kindergarten, Padang City. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the teacher's role in improving the social emotional development of children aged 5-6 years involves parents and teachers. The role of the teacher as a mentor in his role as a mentor, the teacher gives advice through habituation that is carried out continuously, getting children to use their own shoes, take their own food, and take their own drinks and the teacher facilitates children, that is, always familiarizes children with taking their own equipment and always familiarizes children with completing assignments. themselves and the teacher sets an example for students in terms of getting used to being independent.

Keywords: *Teacher's Role, Social, Emotional, 5-6 Years Old, TK Aisyiyah*

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dan guru terhadap anak, seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak sangat penting untuk dikembangkan, untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal khususnya dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sosial emosional anak. Dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak

diperlukan peran orang tua, lingkungan masyarakat dan peran guru yang ada disekolah. Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan anak usia dini. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru banyak memegang berbagai jenis peranan yang harus dilaksanakan sebagai seorang guru agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari hasil observasi pada tanggal 13-18 September 2021 pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang, Penulis menemukan (1) Anak sering meminta bantuan guru dan teman dalam mengerjakan tugas pada saat pembelajaran. (2) Anak tidak terampil dalam mengerjakan sesuatu, seperti mengumpulkan tugas, membuka makanan, memasang sepatu. (3) Anak sering memaksakan keinginannya saat guru membagikan tugas pada saat pembelajaran. (4) Saat makan anak tidak menawarkan makanannya kepada teman yang tidak membawa bekal.

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak hendaknya guru diharapkan dapat membimbing anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Susanto (2017:70) bimbingan yang dapat dilakukan guru terhadap anak didik dapat berupa: (1) Memfasilitasi perilaku kemandirian anak yang optimal (2) Memberi pemahaman kepada anak (3) Memberi informasi (4) Memberi nasehat (5) Membantu memecahkan masalah (6) Menjalin hubungan yang harmonis.

Berdasarkan paparan masalah diatas peneliti ingin mengetahui (1) Bagaimanakah peranan bimbingan guru dalam merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang (2) Bagaimanakah peranan bimbingan guru dalam mengenal keinginan diri dan mengendalikan diri secara wajar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang.

Dalam penyempurnaan hasil penelitian ini dilakukan studi pustaka terhadap hasil penelitian yang telah ada dahulu untuk lebih meningkatkan perbedaan atau penyusunan objek kajian.

- 1) Fahrudin (2017), dengan judul penelitian Peranan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan sampel menggunakan purposive dan snowball. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian di atas yaitu Peranan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung tahun pelajaran 2017 yaitu menarik perhatian, menjelaskan tujuan, menyiapkan proses daya ingat, menyiapkan bahan atau materi yang dapat menarik perhatian, menyediakan bimbingan terhadap peserta didik, memberikan penghargaan terhadap kemajuan peserta didik, mengembangkan pengetahuan dan kepandaian peserta didik.
- 2) Ida Novriani (2019), dengan judul penelitian Peran Guru dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, display data, menarik kesimpulan, validasi data menggunakan empat indikator yaitu uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan dan triangulasi), uji keteralihan, uji ketergantungan, uji kepastian. Kesimpulan dari skripsi di atas, bahwa dalam Peran Guru dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung tahun 2019, meliputi peran guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator.

- 3) Arizka Rahmatika (2019), dengan judul penelitian Peran Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polonia Tahun 2019. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sampelnya menggunakan probabilistic sampling, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, menyusun hipotesis, penyajian data, menarik kesimpulan, keabsahan data menggunakan kredibilitas (kepercayaan). Kesimpulan dari skripsi di atas adalah Peran Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polonia tahun 2019, meliputi peran guru sebagai educator, manager, supervisor, inovator, komunikator, motivator.

METODE

Sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana Peranan Bimbingan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, artinya penelitian menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkap peristiwa atau kondisi saat ini. Menurut (Moleong, 2017:11) adapun data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif.

Pencarian data dalam penelitian ini diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang teliti ((Sugiyono, 2014:54)

Digunakan beberapa alat pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif di TK Aisyiyah 14 Ampang
- b. Peranan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang
- c. Proses pembelajaran di TK Aisyiyah 14 Ampang

Selanjutnya dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan, mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara yang akan peneliti lakukan nantinya melibatkan gurudan orang tua murid. Pertanyaan dalam wawancara yang akan peneliti lakukan nantinya terkait dengan Peranan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Reduksi data (2) Penyajian data (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (4) Keabsahan Data.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang tersebut secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk memperoleh keabsahan data, yang dilakukan peneliti di lapangan tidak hanya mewawancarai satu orang informan saja, tetapi beberapa informan, sehingga dari hasil tersebut menemukan persamaan persepsi. Dalam hal ini peranan bimbingan guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun benar-benar dilakukan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Peranan bimbingan guru dalam merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang.

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada Guru Palupi Widiawati, S.Pd (Guru TK Aisyiyah Ampang Kota Padang).

Peneliti : "Apakah ada program khusus dari sekolah dalam meningkatkan keterampilan diri anak supaya terlatih dalam melakukan sesuatu tanpa harus dibantu?"

Guru : "Dalam merencanakan guru menyiapkan program kekhususan di sekolah kita selalu menanamkan untuk sikap mandiri kepada anak, seperti dalam pembelajaran guru selalu membiasakan anak mengambil peralatan sendiri dan selalu membiasakan anak untuk menyelesaikan tugas sendiri, contoh programnya yaitu lomba-lomba kolase, anak dimotivasi untuk mengerjakan sendiri".

Peneliti : "Apakah guru membiasakan anak untuk mandiri?"

Guru : "Dalam membiasakan anak untuk mandiri maka anak dibiasakan untuk mencuci tangan sendiri, mengambil makanan sendiri dan membuka makanan minuman sendiri".

Peneliti : "Apakah metode yang digunakan guru dapat melatih anak melakukan sesuatu tanpa harus dibantu?"

Guru : "Metode yang digunakan sejauh ini membiasakan anak melakukan sendiri sehingga mereka terbiasa nanti lama-lama mereka bisa dan kalau sudah terbiasa anak pun menjadi selalu terlatih untuk mengerjakan sesuatu sendiri."

Peneliti : "Bagaimanakah cara guru dalam berkomunikasi kepada orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak untuk tidak selalu bergantung kepada orang lain?"

Guru : "Guru berkomunikasi dengan orang tua murid melalui pesan di group whatsapp, dan juga tatap muka langsung dengan wali murid".

Peneliti : "Bagaimanakah cara guru memberikan pemahaman kepada anak saat kegiatan pembelajaran untuk melatih anak agar tidak bergantung kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu?"

Guru : "Guru selalu menanamkan sikap percaya diri kepada anak agar mereka yakin bahwa mereka bisa, selalu meyakinkan kepada anak sebagaimana

mereka bisa saja terlebih dahulu dan memberikan penguatan kepada anak bahwa anak itu bisa, memberikan kegiatan yang menstimulasi kemandirian anak, seperti memberikan dorongan-dorongan kepada anak”.

Peneliti : “Bagaimanakah cara guru memberikan nasehat kepada anak ketika mereka selalu meminta bantuan setiap melakukan sesuatu?

Guru : “Dilakukan dengan cara mendekati anak, meyakinkan kepada anak bahwa dia pasti bisa, dan selalu menanamkan sikap percaya diri”.

Peneliti : “Bagaimanakah cara guru memberikan bantuan kepada anak ketika mereka tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri?”

Guru : “Dengan cara tidak langsung membantu anak, tetapi dengan memberikan pengarahannya supaya anak mengerjakannya sendiri, dan memotivasinya terlebih dahulu, meyakinkan kepada anak bahwa dia pasti bisa, tentunya kita selalu menanamkan sikap percaya diri dahulu”.

Peneliti : “Seperti apakah pendekatan yang guru gunakan supayainteraksi yang dilakukanguru dengan anak terjalin harmonis?”

Guru : “Setiap hari guru selalu memperhatikan anak yang mungkin harus diperhatikan setiap hari perkembangannya, karna tidak semua anak yang mempunyai permasalahan, jadi jika ada anak yang bermasalah guru akan memberikan perhatian yang lebih kepada anak, mendampingi anak saat belajar”.

Berdasarkan pertanyaan yang telah penulis lakukan terhadap responden di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam merencanakan guru menyiapkan program kekhususan di sekolah yaitu menanam sikap mandiri kepada anak seperti mengambil peralatan sendiri menyelesaikan tugas sendiri contohnya proqram lomba kolase yang dikerjakan sendiri dalam peranan bimbingan, guru lebih memilih kegiatan sehari-hari atau pembiasaan muncuci tangan, mengambil makanan dan minuman serta guru juga memiliki metode yang digunakan yaitu tetap dalam pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar anak terbiasa melakukannya secara mandiri. Dalam peranan bimbingan guru selalu berkomunikasi dengan orang tua baik secara langsung ataupun melalui WhatsappGroup agar guru dapat memberikan pemahaman kepada orang tua apa saja kegiatan pembelajaran untuk menjadikan anak dapat melakukan tugasnya dengan baik serta guru juga menanamkan sikap percaya diri dan memberikan penguatan kepada anak agar anak mempunyai sikap yang mandiri, jika ada anak mengalami kesulitan atau meminta nasehat setiap melakukan sesuatu guru melakukannya dengan cara mendekati anak meyakinkan dan menanamkan sikap percaya diri, pada saat anak meminta bantuan tidak dapat memecahkan masalah sendiri maka guru akan mendampingi anak dan memperhatikan anak.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada beberapa orang tua sebagaimana berikut:

Peneliti : “Saya mau bertanya, Apakah anak sudah bisa mandiri selama bersekolah di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang?”

Orang tua: “Menurut bunda setelah 3 bulan tatap muka anak sudah bisa mandiri,terutama saat anak bunda biasanya belum bisa memakai pakaiannya sendiri sekarang sudah bisa, biasanya saat belajar mewarnai biasanya selalu meminta bantuan bunda, tetapi sekarang sudah bisa sendiri yang biasanya menulis angka-angka selalu minta ditemani, sekarang sudah tidak lagi mau ditemani, jadi kalau ada yang tidak dia tau baru dia meminta bantuan jadi bunda hanya membantu seperlunya saja”.

Peneliti : “Pertanyaan selanjutnya bunda, bagaimana cara guru dalam melayani anak di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang?”

Orang tua : “Sangat ramah dan penyayang, karna bunda melihat sikap para muridnya disekolah yang sangat nyaman dan senang kalau bertemu dengan teacher palupi”.

Peneliti : “Bagaimana sikap guru dalam proses pembelajaran di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang?”

Orang tua : “Guru melakukannya dengan sangat baik, menyenangkan sehingga lancar dalam proses pembelajarannya jelas dalam memberikan pembelajaran untuk anak”.

Peneliti : “Baik bunda selanjutnya, bagaimana komunikasi orang tua dengan guru terkait perkembangan anak selama proses pembelajaran di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang?”

Orang tua : “Baik dan lancar guru selalu memberikan informasi perkembangan terhadap anak, sehingga apapun terkait perkembangan anak saat disekolah orang tua selalu tau dengan baik”.

Peneliti : “Selanjutnya bunda, bagaimana kerjasama orangtua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang?”

Orang tua : “Ikut menghadiri rapat komite sekolah dalam hal perkembangan anak, tidak memaksakan apa yang kita inginkan, memberikan kebebasan kepada anak sambil mengawasinya, sehingga anak tidak terpaksa untuk belajar, guru selalu memberikan bagaimana cara melayani anak yang mandiri disekolah supaya orangtua menerapkannya juga dirumah, sehingga apa yang didapat anak disekolah juga didapat anak dirumah”.

Berdasarkan pertanyaan yang penulis lakukan dengan wali murid atau orang tua maka dapat diambil kesimpulannya bahwa setelah guru melakukan peranannya sebagai pembimbing dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak ini terlihat sebelum anak sekolah mempunyai kebiasaan tidak bisa memakai pakainnya sendiri serta apapun yang dilakukannya selalu meminta bantuan, setelah bersekolah di Tk Aisyiyah anak sudah mulai mandiri yang telah dibuktikan oleh orang tua dirumah hal itu tidak terlepas dari layanan guru yang baik serta sikap guru dalam proses pembelajaran seperti perhatian ramah dan penyayang kepada anak. Komunikasi guru dengan orang tua berjalan dengan baik sehingga perkembangan anak dapat dipantau oleh orang tua secara terus-menerus. Kerja sama orang tua atau dengan guru terkait pertumbuhan anak bahwa apabila ada permasalahan di sekolah maka guru selalu mengkomunikasikan kepada orang tua guna untuk mencari solusi terhadap anak.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat proses pembelajaran di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang. Pendidikan kemandirian terhadap anak ditekankan misalnya mengambil peralatan sendiri dan menyelesaikan tugas sendiri, mencuci tangan sendiri, mengambil makanan sendiri serta mengambil minuman sendiri. Bantuan yang diberikan oleh guru tidak diberikan secara menyeluruh melainkan hanya memberikan arahan kepada anak untuk anak memiliki kepribadian yang mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah diteliti lakukan dapat dianalisis bahwa Peranan bimbingan guru dalam merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang, hal yang sangat membantu dalam hal memperbaiki karakter anak untuk mandiri dalam hal ketrampilan diri sendiri. Hal ini tidak terlepas dari peranan guru sebagai pembimbing yang tanpa merasa bosan dan tidak henti selalu

memberikan nasehat bimbingan serta motivasi pada anak didiknya agar menjadi anak yang memiliki kepribadian mandiri. Dalam memberikan bimbingan guru tidak hanya sekedar memberikan bimbingan secara lisan saja, tetapi guru dalam memberikan bimbingan dan nasehat menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus agar anak terbiasa melakukannya secara mandiri. Guru selalu tanggap dan segera memberi bimbingan, nasehat dan memperbaiki sikap anak ketika mengetahui anak didiknya melakukan kesalahan.

2. Peranan bimbingan guru dalam mengenal keinginan diri dalam mengendalikan diri secara wajar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang.

Mengenai peranan bimbingan guru dalam mengenal keinginan diri dalam mengendalikan diri secara wajar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Ampang Kota Padang, peneliti juga telah melakukan wawancara terhadap gurunya, sebagaimana berikut:

Peneliti : "Pertanyaan pertama cher, apa saja kebutuhan anak yang harus difasilitasi guru dalam melatih anak untuk mengenal keinginan dirinya?"

Guru : "Anak sudah di berikan oleh guru Kebutuhan dalam pros pembelajaran yaitu peralatan bermain dan media pembelajaran guna untuk mengembangkan perkembangannya anak dapat memilih sesuai dengan keinginannya".

Peneliti : "Bagaimana cara guru untuk memahami anak yang tidak bisa mengendalikan dirinya secara wajar?"

Guru : "Banyak anak tidak dapat mengendalikan dirinya seperti menangis namun guru selalu mendekati anak dan selalu membujuk anak dan menenangi anak dan memberi motivasi dan stimulasi kepada anak".

Peneliti : "Selanjutnya cher, apa upaya yang guru lakukan kepada orang tua untuk bekerjasama melatih anak agar dapat menahan diri dalam memenuhi keinginannya?"

Guru : "Dalam melatih anak agar anak dapat mengendalikan dirinya guru bekerja sama dengan orang tua yang dilakukan melalui mengajak orang tua untuk membiasakan anak untuk tidak menangis apabila ditinggal orang tua saat bersekolah".

Peneliti : "Kemudian Cher, bagaimana cara guru memberikan nasehat kepada anak yang tidak bisa mengendalikan dirinya pada saat marah, menangis?"

Guru : "Apabila ada anak yang menangis atau marah di sekolah, biasaya seorang guru melakukan pendekatan guna untuk menasehati anak yang dilakukan dengan cara membujuk anak sudah itu menesehatinya melalui metode bercerita".

Peneliti : "Lalu, bagaimanakah cara guru memberikan bantuan kepada anak yang mempunyai permasalahan dalam mengendalikan dirinya secara wajar?"

Guru : "Seorang anak yang mempunyai masalah dalam mengendalikan dirinya dapat dilakukan dengan cara memberikan arahan secara perlahan atau bertahap, memberitahu anak bahwa pentingnya bersosialisasi dengan teman-temannya guna untuk emosinya terlatih dan terbiasa dalam bersikap".

Peneliti : "Apa saja kegiatan di sekolah yang dapat melatih anak dalam mengendalikan dirinya secara wajar?"

Guru : “Dalam melatih anak untuk mengandikan dirinya guru akan memberikan beberapa kegiatan murid secara bersama-sama seperti melakukan kegiatan bermain bersama-sama, makan bersama dan antri ketika mencuci tangan”.

Peneliti : “Pertanyaan terakhir cher, bagaimana cara guru menjalin hubungan baik dengan anak agar anak mudah untuk mendengarkan apa yang disampaikan?”

Guru : “Guru dalam menjalin hubungan baik dengan anak guna supaya anak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dilakukan dengan cara pendekatan terhadap anak dan memberikan perhatian khusus kepada anak yang membutuhkan perhatian khusus”.

Kemudian peneliti juga mewawancarai orang tua mengenai peranan bimbingan guru dalam mengenal keinginan diri dalam mengendalikan diri secara wajar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang, sebagai berikut:

Peneliti : “Bagaimana pendapat bunda tentang cara mengajar guru di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang?”

Orang tua : “Guru dalam mengajar murid dalam mengarah anak sesuai dengan keinginannya dilakukan dengan cara sangat ramah, penyayang kepada muridnya, selalu memahami kebutuhan anak dan yang terpenting adalah dilakukan secara disiplin”.

Peneliti : “Apakah interaksi antara guru dengan anak menyenangkan di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang?”

Orang tua : “Dalam proses belajar mengajar guru melakukannya dengan interaksi yang sangat menyenangkan terhadap anak, dilakukan dengan cepat tanggap sehingga anak merasa nyaman dan tidak terpaksa dalam belajar”.

Peneliti : “Saat mengamati anak menangis seperti apa respon guru kepada anak?”

Orang tua : “Pada saat anak menangis di sekolah guru memberikan respon yang positif terhadap anak, yang dilakukan dengan cara menyambut dan merangkul anak, selanjutnya membujuk anak dengan kasih sayang sehingga anak merasa lega dan nyaman serta emosional anak menjadi terkontrol”.

Peneliti : “Selanjutnya bunda, berdasarkan bimbingan yang dilakukan guru apa yang diharapkan terhadap perkembangan anak?”

Orang tua : “Terhadap bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap murid diharapkan anak dapat mengendalikan emosionalnya yang sebelumnya apabila ada mempunyai keinginan terhadap sesuatu anak tidak lagi memaksakan apa yang diinginkannya serta anak dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama dengannya”.

Peneliti : “Pertanyaan terakhir bunda, bagaimana bentuk kebebasan dalam bermain yang diberikan guru kepada anak dalam bersosialisasi dengan teman sebaya di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang?”

Orang tua : “Guru melakukan perannya dalam membimbing anak memberikan kebebasan bersosialisasi dengan teman sebaya yang dilakukan melalui guru tidak meninggalkan anak saat bermain bersama anak lainnya, guru selalu memantau anak sampai selesai bermain, apabila terjadi perebutan mainan guru menghampiri anak dan memberikan pemahaman sehingga anak bisa bermain bersama serta terjalin komunikasi yang baik antar sesamanya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis uraikan di atas dapat dianalisis bahwa peranan bimbingan guru dalam mengenal keinginan diri dan mengendalikan diri secara wajar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, hal ini harus dilakukan secara terus-menerus dikarenakan sangat berkesan terhadap anak maupun orang tua yang merasa anaknya telah berkembang dengan sangat baik yang dirasa anak sudah bisa mengendalikan emosional serta anak sudah bisa menerima arahan atau nasehat dengan baik dari orangnya.

Pembahasan Penelitian

Peranan bimbingan guru dalam merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang.

Peran guru sebagai pembimbing dalam merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya, guru selalu tanggap dan segera memberi bimbingan serta nasehat kepada anak didik yang melakukan kesalahan, membimbing dan membantu anak agar dapat memiliki karakter yang mandiri dalam melakukan sesuatu tanpa harus dibantu untuk melakukannya, kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada anak dilakukan secara terus menerus. Temuan tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh (Susanto, 2011:182) bimbingan pada anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru terhadap anak usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil temuan dalam pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa guru di TK Aisyiyah 14 telah dilakukan dengan sangat baik melalui membimbing anak untuk merencanakan, memilih, memiliki inisiatif dalam melakukan sesuatu tanpa harus dibantu yang mana hal ini dibuktikan dengan kegiatan dalam bimbingan kepada anak yang dilakukan pembiasaan secara terus menerus dengan harapan agar anak didiknya dapat bertumbuh menjadi anak yang mandiri dan mampu mengendalikan diri dengan baik.

Peranan Bimbingan Guru dalam Mengenal Keinginan Diri dan Mengendalikan Diri Secara Wajar untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, bahwa sebagai seorang guru peran dalam membimbing anak dalam mengenal diri dan mengendalikan diri secara wajar, dalam hal tersebut guru memberikan kebebasan kepada anak dalam bersosialisasi terhadap sesama, kemudian ditemukana nak saling berebutan mainan guru langsung cepat tanggap dalam memberi pemahaman kepada anak dan kebebasan tersebut tetap dipantau oleh guru sampai kegiatan bermain sesama anak selesai. Temuan tersebut relevan dengan teori menurut (Aqib, 2002:71) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Dalam membimbing anak agar dapat mengendalikan dirinyadengan baik yang juga relevan dengan teori menurut (Susanto, 2018:3) bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa bimbingan guru dalam mengenal keinginan diri dan mengendalikan diri secara wajar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang yang dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru terhadap anak didiknya baik memfasilitasi perilaku kemandirian anak yang optimal, memberi pemahaman, memberi informasi, memberi nasehat, membantu memecahkan masalah, menjalin hubungan yang harmonis.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori yang dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa peranan bimbingan guru dalam merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dibantu seperlunya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang telah dilakukan secara terus-menerus disetiap kegiatan, guru juga memfasilitasi anak yaitu selalu membiasakan anak mengambil peralatan sendiri dan selalu membiasakan anak untuk menyelesaikan tugas sendiri dan guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sendiri, mengambil makanan sendiri, membuka makanan minuman sendiri serta guru memberikan program kepada murid dalam hal membiasakan diri untuk mandiri seperti mengadakan perlombaan kolase dan anak dimotivasi untuk mengerjakan sendiri. Peranan bimbingan guru dalam mengenal keinginan diri dan mengendalikan diri secara wajar untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Ampang Kota Padang yang dilakukan dengan cara guru selalu memberikan stimulasi dan motivasi kepada anak untuk bisa mengendalikan emosionalnya dengan wajar seperti kegiatan bermain bersama, makan bersama, membiasakan budaya antri mencuci tangan serta guru memberikan arahan kepada anak untuk membiasakan diri bersosialisasi dengan teman-teman agar emosinya terlatih dan terbiasa dalam bersikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Insan Cendikia.
- Dacholfani, I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- H.E, M. (2012). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosda Karya.
- Indrawan, I. (2020). *Manajemen Paud*. Dotplus.
- Isjoni. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini: Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Alfabeta.
- Kecerdasan, K., Matematika, L., Lampung, B., & Nisa, K. (2019). *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M*.
- LM, syamsu Y. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. j. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Mursid. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran Paud*. Rosda.
- Nurjannah, N. (2017). Developing Early Childhood Emotional Social Intelligence through Modeling. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61.
- Parapat, A. (2020). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Pelajaran, T. (2016). *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung. 0177, 2018*.
- Rahmi, S. (2021). *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Prenadamedia Grup.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Prenadamedia Grup.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Prenadamedia Grup.
- Syifauzakia, Ariyanto, B., & Aslina, Y. (2021). *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Literasi Nusantara.
- Walujo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Grup.